

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana Pendidikan formal sebagai tempat berjalannya proses Pendidikan yang berfungsi mematangkan generasi muda untuk memasuki era informasi dan teknologi. Selain hal tersebut, di sekolah juga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan komponen pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini berhubungan dengan begitu pentingnya Pendidikan sehingga harus di jadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu dibutuhkan mutu Pendidikan yang baik agar tercipta proses Pendidikan yang kompetitif. Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan terdapat beberapa pembelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah pembelajaran IPA. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Samatowa, 2016:3). IPA membahas tentang gejala gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Lebih lanjut, pembelajaran IPA menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat memahami secara langsung alam sekitar secara ilmiah.

Dalam memberikan pemahaman tentang pembelajaran IPA kepada peserta didik, peserta didik harus terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa harus merasakan pengalaman secara langsung agar dapat memperoleh sendiri jawaban dari masalah yang siswa alami dengan memanfaatkan alam sekitar. Sehingga siswa mampu membangkitkan kebiasaan berfikir dengan baik, terbuka, mendengarkan orang lain dengan tulus, berfikir sebelum bertindak, mendasari kesimpulan dengan bukti kuat dan melatih imajinasi (Jhonson dalam santi, 2010: 15).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III pada bulan Februari tahun 2021 selama satu minggu di sekolah SDN 104187 Deli Serdang ditemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA rendah yaitu di peroleh dari hasil Ujian Tengah Semester 30 siswa ditemukan bahwa

65% (20 Siswa) belum mencapai KKM dan 35% (20 siswa) telah mencapai KKM dengan target KKM yang ditetapkan yaitu nilai 75. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil belajar diatas dapat dilihat bahwasanya terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar dan setelah di observasi lebih lanjut ditemukan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA siswa tersebut karena minimnya kreatifitas pendidik dalam menggunakan variasi dan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, lebih banyak menerapkan model ceramah dan tanya jawab. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi bosan, jenuh, malas belajar dan ribut dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas III sekolah Dasar tersebut maka perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut Hidayati (2018 ; 103) Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan yang seluas – luas nya kepada siswa untuk dapat beraktifitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Model *Talking Stick* merupakan salah satu pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat nya mengenai materi. Sehingga siswa dapat berfikir aktif dan lebih termotivasi dalam belajar Utama dkk , (2018 ; 192)

Menurut Ramadhan (dalam Faradita 2018 ;50) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa , melatih

siswa memahami materi dengan cepat giat belajar (belajar dahulu sebelum materi pelajaran di mulai) mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri , agar siswa berfikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut serta mengasah pengetahuan dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, banyak penelitian terdahulu yang menyatakan hasil bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

Hal ini juga oleh penelitian terdahulu oleh Patrys Idaleta Tefa dkk dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III Bakunase 1 Kupang. Masalah Penelitian ini di temukan bahwa terdapat kesulitan belajar yang di alami oleh siswa kelas III SD I Bakunase 1. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran IPA yang memiliki KKM 70 di sekolah tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Setelah di observasi lebih lanjut di temukan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut yaitu minim nya kreativitas pendidik dalam menggunakan variasi dengan model pembelajaran yang ada , guru selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional , yang lebih banyak menerapkan model ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru , hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena pembelajarannya kurang menarik. Dan berdasarkan permasalahan tersebut diterapkanlah model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SDN Bakunase 1 Kupang.

Lebih lanjut lagi penelitian terdahulu oleh Ida Bagus Ngurah Manuaba dkk dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Asem. Masalah dalam Penelitian ini ditemukan bahwa Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran konvensional akan menimbulkan kebosanan bagi siswa , hanya duduk mendengarkan , menulis dan menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang mengalami remedial atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPA. Jika permasalahan tersebut dicermati lebih mendalam , maka dapat diyakini bahwa cara mengajar sangat berpengaruh , baik terhadap hasil belajar maupun pola berfikir siswa. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif – alternatif metode dengan model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas , dan salah satu yang di maksud dalam hal ini adalah model pembelajaran inovatif melalui metode Talking Stick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

1.2 Batasan Masalah ;

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penilaian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPA dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran tipe *Talking Stick*

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, Diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar.

2. Bagi siswa, Siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran meningkatkan sikap ilmiah siswa menambah variasi metode pembelajaran IPA yang menarik dalam upaya meningkatkan sikap ilmiah dan meningkatkan profesionalitas guru.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik terkhusus dalam mata pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Talking Stick* yang dapat diterapkan peneliti ketika menjadi guru dikemudian hari.

